

## Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku berdasarkan Kerangka Kerja Terintegrasi Pengendalian Internal COSO Pada PT Chitose Internasional Tbk

*Evaluation of Internal Control System for the Raw Material Purchasing System Based on COSO's Internal Control Integrated Framework in PT Chitose Internasional Tbk*

**Naura Zalfa**

Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: naura.zalfa.akun416@polban.ac.id

**Khozin Arief**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: khozin.arief@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This research aims to evaluate the internal control system for the raw material purchasing system based on COSO's internal control integrated framework in PT Chitose Internasional Tbk. The type of the research is a qualitative descriptive which conduct case study of company conditions by providing and describing data in general and systematically due to actual conditions based on five components of COSO's internal control. The research data used is subject data which obtained by conduct direct interviews with the company and documentary data are obtained from company history, organizational structure, standard operational procedures, and documents used in the purchasing system. Data analysis tool used is control matrix. The result of the research showed that the internal control system for the raw material purchasing system in PT Chitose Internasional Tbk is effective and appropriate with COSO's Internal Control Integrated Framework.*

**Keywords:** *Internal Control System, Purchasing System, COSO's Framework*

---

### 1. Pendahuluan

Canggihnya teknologi informasi dan komunikasi pada globalisasi ini sulit dihindari karena banyaknya dampak yang diberikan yang mengarah kepada pasar bebas dan tingkat persaingan yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi dan bisnis. Perkembangan bisnis yang semakin meningkat, mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk saling bersaing secara ketat (Sari dkk.,2016). Persaingan bisnis antar perusahaan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menarik lebih banyak konsumen daripada pesaing. Untuk dapat mengikuti persaingan tersebut terdapat cara-cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kualitas produk (Sianipar dkk.,2015; Sidabutar, 2018; Devi dkk., 2019).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan operasional utamanya proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang dapat dijual ke konsumen dan memperoleh keuntungan (Sianipar dkk.,2015). Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur secara umum memiliki persediaan untuk kegiatan utama operasional dan keberlangsungan hidupnya. Persediaan utama pada perusahaan tersebut adalah persediaan bahan baku. Produk berkualitas yang dihasilkan suatu perusahaan akan menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan maka perusahaan harus mempertahankan keunggulan produknya di pasaran. Salah satu penentu tingkat kualitas suatu produk adalah bahan baku. Oleh karena itu, sebagai komponen utama dalam proses produksi maka tugas manajemen bertanggung jawab mengawasi persediaan

bahan baku bagi kelangsungan kegiatan perusahaan untuk menjamin proses produksi stabil secara kualitas maupun kuantitas (Sarsono,2010).

Pembelian merupakan fungsi pengadaan utama untuk kebutuhan perusahaan sehingga menjadi suatu aktivitas yang sangat penting (Aryani,2013;Kartikasari dkk.,2017). Sistem pembelian yang baik akan memudahkan perusahaan dalam mengawasi fungsi perusahaan terkait pembelian bahan baku. Dalam sistem pembelian tentunya keberadaan prosedur pembelian bahan baku sangat mendukung perusahaan untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan persediaan perusahaan (Rohmah dkk.,2017). Namun, tentunya akan selalu ada risiko yang harus dihadapi dari setiap aktivitas di perusahaan terutama sistem pembelian. Menurut (Kartikasari dkk.,2017) “sebagai bagian yang sangat vital dalam proses produksi, kegiatan dalam pembelian memerlukan suatu pengendalian untuk mencegah hal-hal yang bisa membuat perusahaan mengalami kerugian dan memerlukan adanya perencanaan serta pengendalian yang baik dan tepat”.

Hall (2010:128) menyatakan bahwa “pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai berupa mengamankan aset perusahaan, mengelola dan memastikan catatan secara detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, memberikan informasi yang akurat dan andal, menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan mendorong serta memperbaiki efisiensi operasional perusahaan.”

PT Chitose Internasional Tbk memproduksi kursi dengan kategori dan jenis yang berbeda-beda sehingga jumlah produknya sangat banyak. Dalam meningkatkan produknya agar tetap bertahan di pasaran, maka PT Chitose Internasional Tbk harus terus meningkatkan kualitas produknya. Kegiatan operasional PT Chitose Internasional Tbk pun tentu tidak terlepas dari transaksi pembelian untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Bahan baku yang digunakan terbagi menjadi lima jenis yaitu bahan baku konstruksi, *assembling*, *Cpro*, *woodline*, dan *nursing bed*. Bahan baku konstruksi digunakan untuk produk reguler yaitu kursi yang terdiri dari pipa, plat dan cat. Begitu pun bahan baku *assembling* digunakan untuk produk reguler yang terdiri dari busa (*foam*), kain, plastik dan kayu. Bahan baku *Cpro* digunakan untuk produk kasur (matras). Sementara bahan baku *woodline* digunakan untuk produk lemari yang menggunakan kayu. Terakhir bahan baku *nursing bed* digunakan untuk produk *nursing bed* (tempat tidur rumah sakit). Banyaknya bahan baku yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan beberapa masalah terutama dalam sistem pembelian bahan baku.

Sistem pembelian bahan baku di PT Chitose Internasional Tbk telah dilakukan secara terkomputerisasi dengan menggunakan software ERP (*Enterprise Resource Planning*) yaitu Microsoft Dynamic AX. Walaupun sistem pembelian sudah dilakukan secara terkomputerisasi, namun masalah yang sering terjadi adalah terdapat keterlambatan dalam pembuatan PO (*Purchase Order*). Standar pembuatan PO dibuat dalam tiga hari tetapi pada kenyataannya dapat memakan waktu selama satu minggu. Hal ini disebabkan karena otorisasi PO yang panjang dari beberapa departemen diantaranya PPIC-*Staff Purchasing*-atasan *Purchasing-SCC(system-cost control)*-Finance- Direksi. Perizinan tersebut biasanya memakan waktu selama satu hari di setiap departemen. Keterlambatan PO tersebut tentunya menghambat jalannya produksi yang mundur dari jadwal seharusnya dan hasil target bulanan pun menjadi berubah. Adapun jadwal produk jadi (*finished goods*) yang di produksi menjadi mundur karena kekurangan bahan baku. Pembuatan PO yang belum selesai juga terjadi ketika adanya pembelian mendesak karena bahan baku sangat dibutuhkan untuk proses produksi. Sehingga departemen *purchasing* harus membeli bahan baku walaupun PO belum selesai di posting dan disetujui oleh departemen *accounting*. Ketika bahan baku masuk, persediaan bahan baku belum tercatat pada *Microsoft Dynamix AX* atau masih dalam status *In Review*. Disisi lain, bahan baku tersebut juga harus segera dikeluarkan kembali oleh bagian gudang untuk langsung digunakan dalam proses produksi. Hal ini menjadi penyebab adanya perbedaan pencatatan persediaan bahan baku secara fisik maupun yang terdapat dalam sistem.

Selain itu, adanya fenomena dalam pembelian bahan baku mengenai keterlambatan *lead time*

(Waktu Tunggu Pemesanan) juga memberikan dampak bagi proses produksi PT Chitose Internasional Tbk. Dampak yang dihasilkan dari keterlambatan tersebut adalah proses produksi menjadi terhambat, pengiriman untuk ekspor menjadi telat dan mendapat penalty. Selain itu, ketika ekspor harus re-schedule maka harus re-schedule kapal dan ada biaya tambahan untuk membayar kontainer yang menginap serta konsumen kecewa karena waktu untuk memenuhi kebutuhan konsumen menjadi lebih lama.

Dalam hal pengendalian keamanan pada sistem pembelian juga kurang memadai karena PT Chitose Internasional Tbk hanya memiliki satu CCTV di bagian luar gudang. Tentunya keamanan yang kurang memadai ini dapat berpotensi terjadinya kecurangan, pencurian dan penyalahgunaan terhadap bahan baku secara data maupun secara fisiknya. Oleh karena itu, perlu dibahas mengenai kesesuaian pelaksanaan pengendalian internal PT Chitose Internasional Tbk yang berdasarkan konsep COSO's Internal Control Integrated Framework. Untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah pengendalian internal telah memadai dan efektif agar risiko yang terjadi dalam sistem pembelian bisa ditanggulangi dengan baik serta tidak menimbulkan kerugian.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Pengendalian Internal

Menurut The Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Gelinas et al (2014:228) menyatakan bahwa "*internal control is a process effected by an entity's board of directors, management, and other personnel designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives*".

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh entitas dari dewan direksi, manajemen, dan personal lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai dalam mencapai tujuan.

#### Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut The Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Arens et al (2016:366) "*management typically has three broad objectives in designing an effective internal control system*:"

1. *Reliability of reporting.*
2. *Efficiency and effectiveness of operations.*
3. *Compliance with laws and regulations."*

Berdasarkan tujuan diatas, dapat diartikan bahwa manajemen pada umumnya memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

#### Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal berdasarkan Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Arens et al, 2016:340 terdiri dari lima komponen yaitu:

1. *Control environment* (lingkungan pengendalian).
2. *Risk assessment* (penilaian risiko).
3. *Control activities*(aktivitas pengendalian).
4. *Information and communication.*
5. *Monitoring* (pemantauan).

### 2.2. Evaluasi Pengendalian Internal

Arens et al (2016:369) menyatakan bahwa dalam menilai pengendalian internal biasanya digunakan tiga jenis dokumen yaitu:

1. Naratif.

2. *Flowchart*

3. Kuesioner pengendalian internal

Sementara menurut Gelinis et al, 2015 *control matrix* (matriks pengendalian) adalah alat yang dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi potensi efektivitas pengendalian dalam proses bisnis perusahaan.

### 2.3. Pengendalian Aplikasi

Menurut Hall (2010:745) “*application controls are associated with specific applications, such as payroll, purchases, and cash disbursements systems*”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian aplikasi berkaitan dengan aplikasi tertentu dalam proses bisnis suatu perusahaan, seperti penggajian, pembelian, dan sistem pengeluaran kas.

### 2.4. Sistem Pembelian

Menurut Aryani (2013) “sistem pembelian bahan baku merupakan sistem dalam perusahaan yang digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan”. Sementara Kartikasari dkk. (2017) menyatakan bahwa pembelian merupakan kegiatan penting dari fungsi pengadaan untuk kebutuhan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelian merupakan suatu proses penting dalam memenuhi kebutuhan barang maupun jasa yang dibutuhkan suatu perusahaan.

#### Fungsi terkait

Mulyadi (2016:243) menyebutkan bahwa “fungsi yang terkait dalam sistem pembelian perusahaan manufaktur dalam adalah:

1. Fungsi Gudang.
2. Fungsi Pembelian.
3. Fungsi Penerimaan.
4. Fungsi Akuntansi.”

#### Dokumen yang digunakan

Mulyadi (2016:246) menyebutkan “dokumen yang dipakai pada sistem pembelian yaitu Surat Permintaan Pembelian, Surat Permintaan Penawaran Harga, Surat Order Pembelian, Laporan Penerimaan Barang, Surat Perubahan Order, dan Bukti Kas Keluar.”

#### Catatan Akuntansi Pembelian

Catatan akuntansi pembelian dalam Mulyadi (2016:252):

1. Register Bukti Kas Keluar (*voucher register*).
2. Jurnal Pembelian.
3. Kartu Utang.
4. Kartu Persediaan.

#### Prosedur dalam Sistem Pembelian

Mulyadi (2016:244) menyebutkan “Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Pembelian antara lain :

1. Prosedur Permintaan Pembelian.
2. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok.
3. Prosedur Order Pembelian.
4. Prosedur Penerimaan Barang.
5. Prosedur Pencatatan Utang.”
6. Prosedur Distribusi Pembelian.

#### Pengendalian Sistem Pembelian

Mulyadi (2016:254) menyatakan bahwa “unsur-unsur pengendalian internal yang diterapkan pada sistem pembelian terdiri dari Organisasi, Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, dan Praktik yang Sehat.

## 2.5. Bahan Baku

Menurut Weygant et al, 2018 bahan baku (*raw materials*) merupakan bahan dasar yang digunakan pada proses produksi. Keberadaan bahan baku tersebut memerlukan perlakuan khusus dalam pembeliannya agar tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku yang bisa menghambat kegiatan produksi (Sentosa, 2018).

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Bentuk studi kasus dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu melakukan studi kasus terhadap kondisi perusahaan dengan memberikan gambaran suatu gejala, fakta atau realita umum dan memaparkan secara sistematis mengenai data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Semiawan, 2010:49- 50; Kartikasari dkk., 2017). *Control matrix* adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian yang berdasarkan pada kerangka kerja terintegrasi pengendalian internal COSO.

Jenis data yang digunakan adalah data subjek dan data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan *manager* departemen PPIC, *purchasing* dan *accounting*.
2. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah umum perusahaan, dokumen dan catatan yang berkaitan dengan sistem pembelian bahan baku.

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi pada penelitian ini dilakukan dengan:

1. Wawancara, dilakukan dengan *manager* departemen PPIC, *purchasing* dan *accounting* PT Chitose Internasional Tbk.
2. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelian bahan baku PT Chitose Internasional Tbk.

Dokumentasi, yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan dan dokumen yang berisi informasi mengenai sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, dan standar operasional prosedur yang berkaitan dengan sistem pembelian bahan baku.

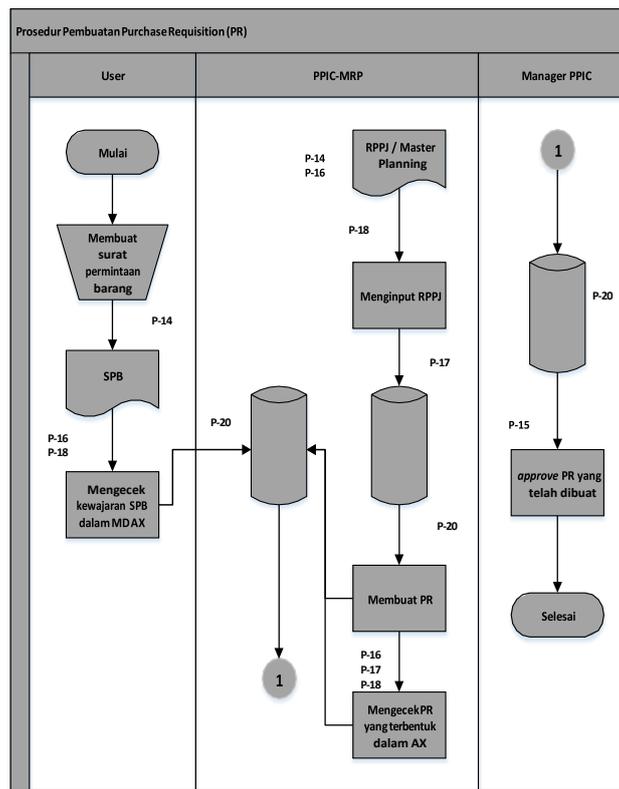
## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Prosedur Sistem Pembelian

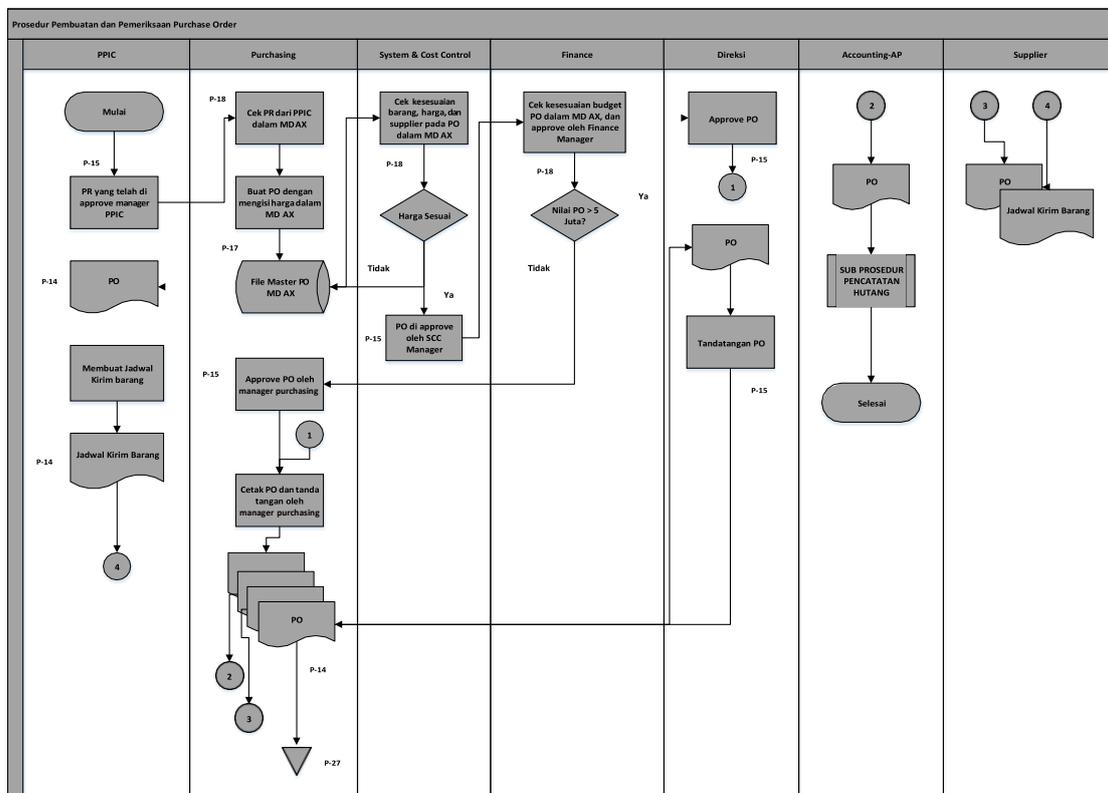
Prosedur-prosedur sistem pembelian di PT Chitose Internasional Tbk terbentuk dari:

1. Prosedur Pembuatan *Purchase Requisition* (PR).
2. Prosedur Pembuatan dan Pemeriksaan *Purchase Order* (PO).
3. Prosedur Penerimaan dan Retur Barang.
4. Prosedur Pengecekan Penagihan dan Pencatatan Pembelian (*Invoicing*).

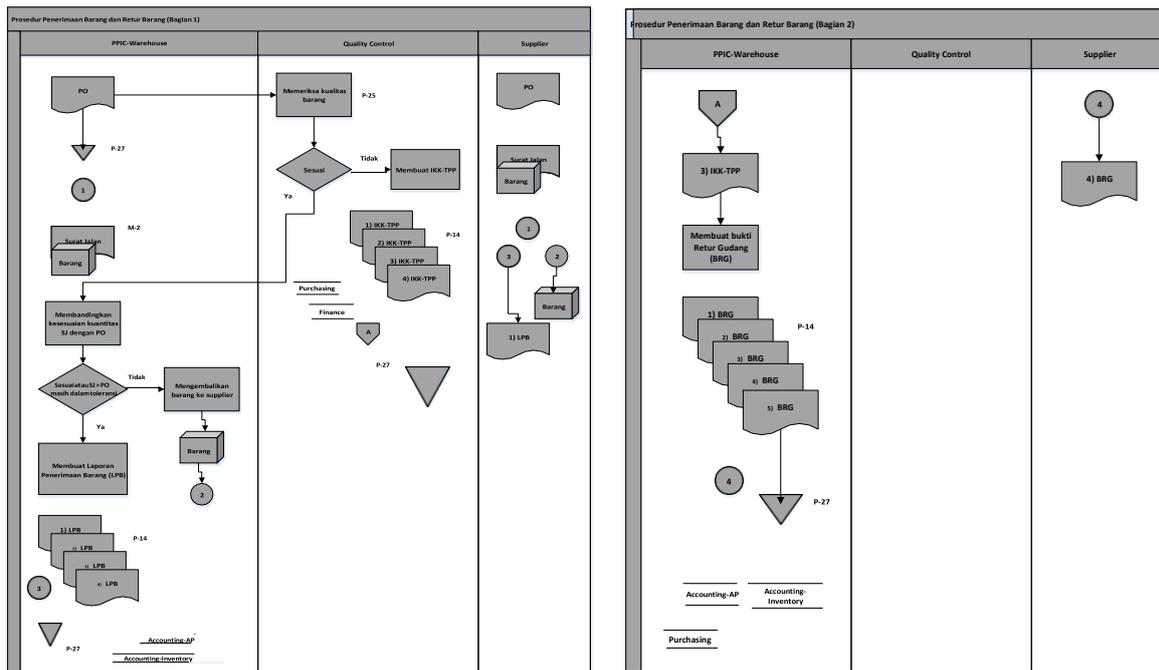
Berikut ini akan disajikan bagan alur (*flowchart*) dari prosedur-prosedur yang membentuk sistem pembelian tersebut:



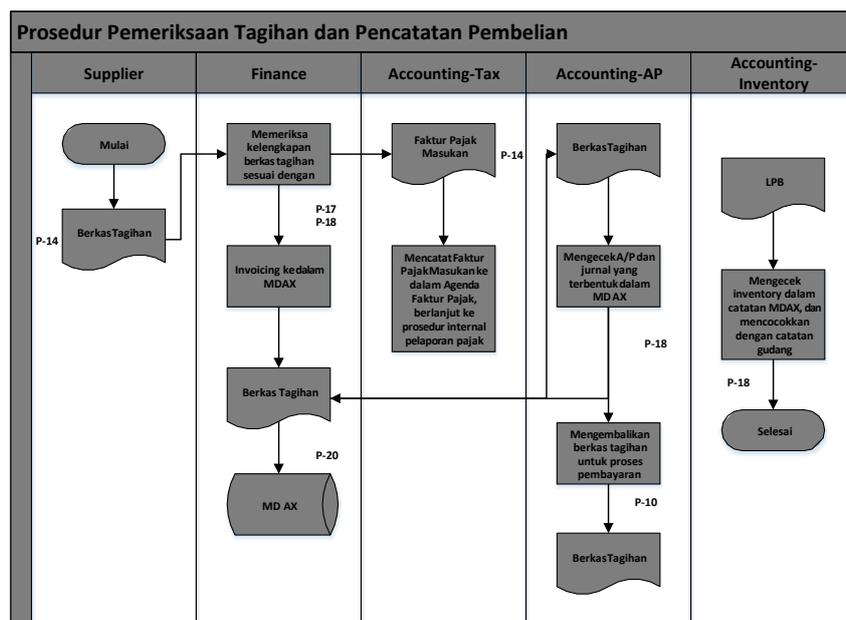
Gambar 1. *Flowchart* Pembuatan PR



Gambar 2. *Flowchart* Pembuatan dan Pemeriksaan PO



Gambar 3 dan 4. Flowchart Penerimaan dan Retur Barang



Gambar 5. Flowchart Pemeriksaan Tagihan dan Pencatatan Pembelian

Sumber : Buku Manual Sistem Prosedur PT Chitose Internasional Tbk

#### 4.2. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan matriks pengendalian (*control matrix*) sistem pengendalian internal atas sistem pembelian bahan baku PT Chitose Internasional Tbk telah efektif dan sesuai dengan kerangka kerja terintegrasi pengendalian internal COSO. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelian yang dilakukan perusahaan sudah baik dan memadai dengan melaksanakan komponen-komponen pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan untuk mengurangi adanya kecurangan terhadap pembelian bahan baku, menguji ketelitian dan kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan pembelian bahan baku, dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Namun, dalam beberapa komponen-komponen pengendalian

internal masih terdapat beberapa unsur yang belum efektif dan tidak sesuai dengan kerangka kerja COSO sehingga harus ditingkatkan kembali pengendalian internal pada PT Chitose Internasional Tbk dengan menerapkan unsur-unsur yang belum efektif tersebut. Berikut ini akan dipaparkan penerapan sistem pengendalian pembelian bahan baku pada PT Chitose Internasional Tbk:

1. Lingkungan Pengendalian

PT Chitose Internasional Tbk memiliki struktur organisasi yang memperlihatkan dengan jelas hubungan antara wewenang dan tanggung jawab pada perusahaan dan juga memiliki standar perilaku yang dipatuhi oleh seluruh karyawan. Selain itu juga PT Chitose Internasional Tbk memiliki kebijakan tertulis mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem pembelian yang digunakan sebagai pedoman operasional antar departemen terkait pembelian. Perusahaan juga melakukan pelatihan atau training bagi karyawan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan melakukan evaluasi kinerja karyawan setiap satu tahun dua kali atau per semester untuk mengetahui kinerja karyawan. Namun, perusahaan tidak melakukan perputaran atau rotasi karyawan secara rutin karena perputaran jabatan hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan saja.

2. Penilaian Risiko

Dalam elemen penilaian risiko, PT Chitose Internasional Tbk memiliki kriteria tertentu untuk pemilihan pemasok dan memiliki lebih dari satu pemasok untuk satu bahan baku yang bertujuan sebagai kelancaran pasokan bahan baku pada perusahaan agar kegiatan operasional terus berjalan. Perusahaan juga selalu mengusahakan untuk patuh terhadap persyaratan jatuh tempo pelunasan hutang dari pemasok sehingga pemasok pun selalu tepat waktu dalam mengirimkan bahan baku yang dibutuhkan. Laporan aktivitas pembelian bahan baku pun dilaporkan secara rutin. Selain itu, Perusahaan memiliki strategi dalam mengidentifikasi serta menanggulangi setiap risiko yang muncul pada sistem pembelian serta memiliki adanya kebijakan pengamanan bahan baku dalam perusahaan apabila terjadi bencana alam karena merupakan salah satu visi dari perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Pada aktivitas pengendalian ini, perusahaan didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai dalam aktivitas pembelannya. Dokumen yang digunakan pun sudah terotorisasi oleh pihak yang berwenang dan telah bernomor urut tercetak. Pencatatan terkait sistem pembelian pun telah dilakukan secara terkomputerisasi dengan menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dengan software bernama *Microsoft Dynamics AX*. Dengan sistem yang sudah terkomputerisasi tersebut, setiap operator yang menggunakan sistem akan memeriksa dan mencocokkan data antara data yang di-*input* dengan data yang ada pada sistem. Selain itu juga sistem yang terkomputerisasi pada perusahaan memiliki pembatasan hak akses terhadap komputer yang digunakan dan dilakukan *back-up* data secara berkala. Pemisahan fungsi terkait sistem pembelian pun telah terpisah antara fungsi pembelian dengan fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Tetapi, fungsi penerimaan dilakukan oleh gudang sehingga terjadi tugas ganda bagi gudang yaitu berfungsi sebagai penerimaan dan penyimpanan bahan baku. Gudang tempat penyimpanan barang pun memiliki pembatasan hak akses masuk dan perusahaan memiliki kartu persediaan untuk mencatat persediaan bahan baku yang masuk dan keluar. Barang yang masuk pun dilakukan pemeriksaan yang ketat oleh bagian gudang. Namun, CCTV yang dipasang digudang belum cukup memadai karena hanya dipasang di bagian depan. Perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap pemasok setiap bulannya untuk mengetahui kinerja yang diberikan apakah sudah sesuai kesepakatan dan jadwal dalam mengirimkan barang. Tetapi perusahaan juga tidak memutakhirkan SOP secara berkala.

4. Informasi dan Komunikasi

PT Chitose Internasional Tbk telah memiliki sistem informasi dan komunikasi yang baik. Komunikasi antara karyawan dengan pimpinan berjalan dengan baik, begitu pun antara perusahaan dengan pemasok karena adanya konfirmasi secara rutin yang dilakukan perusahaan

dengan pemasok terkait pembelian bahan baku.

#### 5. Pemantauan

Dalam kegiatan pemantauan, manajer melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja karyawan sehari-hari. Selain itu, auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan atas hasil evaluasi pengendalian internal dan terdapat kegiatan pemantauan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian evaluasi sistem pengendalian internal atas sistem pembelian bahan baku pada PT Chitose Internasional Tbk, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembelian bahan baku telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Semua aktivitas sistem pembelian telah terkomputerisasi menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dengan software bernama *Microsoft Dynamics AX*. Semua dokumen terkait sistem pembelian sudah terintegrasi dengan sistem tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan control matrix sistem pengendalian atas sistem pembelian bahan baku pada PT Chitose internasional Tbk sudah efektif dan sesuai dengan kerangka kerja terintegrasi pengendalian internal COSO. Akan tetapi masih terdapat ketidaksesuaian yaitu pada komponen-komponen COSO berikut:

1. Lingkungan Pengendalian, ketidaksesuaian tersebut ada pada elemen pengendalian yaitu perusahaan tidak melakukan perputaran atau rotasi karyawan secara rutin.
2. Aktivitas Pengendalian, ketidaksesuaian pada komponen ini yaitu:
  - a. Antara fungsi penerimaan dengan fungsi gudang tidak dipisahkan.
  - b. CCTV yang dipasang di gudang penyimpanan bahan baku belum memadai.
  - c. *Standar Operational Procedure* sistem pembelian tidak dimutakhirkan secara berkala.

Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena perusahaan belum atau tidak menerapkan elemen-elemen pengendalian tersebut. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT Chitose Internasional Tbk
  - a. Sebaiknya PT Chitose Internasional Tbk melakukan perputaran jabatan secara rutin bukan dilakukan karena adanya jabatan yang kosong yang diakibatkan dari promosi jabatan. Perputaran jabatan dilakukan secara rutin dapat menghindari persekongkolan dan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya.
  - b. Sebaiknya fungsi penerimaan barang dipisahkan dari fungsi gudang, sehingga tidak terjadi pekerjaan ganda untuk bagian gudang. Pemisahan fungsi tersebut dilakukan agar menghindari penumpukan tugas salah satu bagian dan membatasi adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan.
  - c. Pemasangan CCTV sebaiknya ditambah di bagian dalam dan bagian belakang gudang. Hal ini dilakukan agar manajer dapat memonitor secara langsung setiap kegiatan karyawan lebih mudah dan menghindari adanya tindakan pencurian, penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap bahan baku yang tersimpan di gudang.

PT Chitose Internasional Tbk sebaiknya memperbaharui atau memutakhirkan SOP nya secara berkala untuk memastikan apakah proses yang dilakukan oleh perusahaan masih relevan dengan kebutuhan perusahaan saat ini.

#### 2. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengkaji banyak sumber maupun referensi terkait sistem pengendalian internal atas sistem pembelian bahan baku terutama bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya telah terkomputerisasi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). *Auditing and assurance services 16th Edition*. USA: Pearson.
- Aryani, I. R. (2013). "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pembelian Bahan Baku Pada Konveksi Ranny Collection Klaten". *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Devi, S., Arief, K., & Setiawan, S. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Prosedur Penerimaan Pendapatan Transaksi Tol Nontunai (E-Toll) Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(2), 179-198.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2014). *Accounting Information Systems*. South Melbourne: Cengage Learning Australia.
- Gelinas, U. J., Sutton, S. G., & Fedorowicz, J. (2015, Agustus 27). *Business Processes and Information Technology*. Diambil kembali dari Open Text Books: <http://www.opentextbooks.org.hk/ditopic/25214>
- Hall, J. A. (2010). *Accounting Information Systems, Seventh Edition*. Mason, USA: Cengage Learning.
- Hutahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: deepublish.
- Kartikasari, N. D., Trimurti, & Masitoh, E. (2017). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku di PT. Batik Keris Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. *Seminar Nasional IENACO*, 696-703.
- Laporan Tahunan. (2018). Cimahi: PT Chitose Internasional Tbk.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pengendalian Internal Sistem Pembelian*. (2018, Juli 17). Diambil kembali dari Binus University: <https://sis.binus.ac.id/2014/06/16/pengendalian-internal-sistem-pembelian/>
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Rohmah, N., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Pengadaan Tebu dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus PTPN X Pabrik Gula Meritjan Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 54*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems Fourteenth Edition*. New York : Pearson.
- Sari, L., Maryani, & Pentiana, D. (2016). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pembelian Bahan Baku Pada PT WBP, Tbk.
- Sarsono, A. S. (2010). "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Pembelian Bahan Baku PT Tri Cakrawala Adiguna Karanganyar (Rokok Lodjie)". *Skripsi. Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sentosa, M. P. (2018). "Evaluasi Sistem Pembelian untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Bahan Baku PT Evatex Bandung". *Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan*. Bandung.
- Sianipar, P., Handayani, S. R., & Azizah, D. F. (2015). Evaluasi Pengendalian Intern pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi pada PT. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 21 No. 1*.
- Sidabutar, F. M. (2018). "Evaluasi Pengendalian Internal pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi Kasus di Penerbit dan Percetakan PT Pohon Cahaya)". *Skripsi. Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta.
- System and Cost Control Departement. (2015). *Manual Sistem Prosedur*. Cimahi: PT Chitose Internasional Tbk.
- Weygant, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.